

**INTERAKSI AGAMA-AGAMA DI SEPANJANG JALUR
SUTERA PADA MASA DINASTI HAN (206 SM-220 M)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Teologi**

Oleh:

Rahmat Fajar

NIM: 08520029

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Jln. Marsada Adisucipto, Yogyakarta, Indonesia 55281
Telp. +62-274-512156

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : **Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag**
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rahmat Fajar

NIM : 08520029

Judul Skripsi : **INTERAKSI AGAMA-AGAMA DI SEPANJANG JALUR SUTERA
PADA MASA DINASTI HAN (206 SM-220 M)**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama (PA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Theologi Islam (S.Th.I).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 13-Januari-2013

Pembimbing

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag

NIP. 19741106 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Rahmat Fajar
NIM : 08520029
Program Studi : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Alamat : Pedak Baru, Gowok Yogyakarta
No. Telp/Hp : 085743963447
**Judul Skripsi : INTERAKSI AGAMA-AGAMA DI SEPANJANG JALUR
SUTERA PADA MASA DINASTI HAN (206 SM-220 M)**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan karya plagiasi dari hasil karya orang lain.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13-Januari -2013

Yang menyatakan



Rahmat Fajar
NIM. 08520029



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.289./2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **INTERAKSI AGAMA-AGAMA DI SEPANJANG JALUR SUTERA PADA MASA DINASTI HAN (206 SM-220 M)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rahmat Fajar

Nomor Induk Mahasiswa : 08520029

Telah dimunaqosyahkan pada : 29 Januari 2013

Nilai Munaqosyah : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 12 Februari 2013

Tim Munaqosyah:

Panitia Ujian Munaqosyah:

Ketua Sidang/ Penguji I

Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M. Ag.

NIP: 19741106 200003 1 001

Penguji II

Dian Nur Anna, S.Ag, M.A.

NIP: 19760316 200701 2 023

Penguji III

Prof. Dr. H. Djam'annuri

NIP: 194611211978031001

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA.

NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

“Memahami perbedaan di alam ini, berarti ia hendak menuju kedamaian dan kebahagiaan” (Rahmat Fajar)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ini adalah sepertiga kebahagiaan yang ku persembahkan;

Aku persembahkan skripsi ini untuk Ibu dan Bapak, yang senantiasa sabar dan ikhlas membimbing dan membiayai penulis selama masa studi. Juga untuk saudara-saudaraku, Nur Faisal (kakakku), Fatoni (adikku), Fazlurrahman (adikku), dan Faqih (adikku).

dan

Almamaterku UIN Sunan Kalijaga

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmatNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun dengan banyak rintangan. Sholawat dan salam tetap tertuju kepada kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Selesainya skripsi ini merupakan anugerah besar dari Allah, di tengah-tengah kesibukan menjalani aktifitas lainnya. Berkat harapan besar orang tua untuk bisa menyelesaikan studi pada tahun ini, menjadikan harapan tersebut sebagai pemicu penulis untuk terus semangat menyelesaikan skripsi ini. Cobaan demi cobaan dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis alami. Namun, berkat dorongan semangat dari keluarga, sahabat-sahabat tercinta, cobaan tersebut bisa penulis jalani.

Tentu saja banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Karenanya, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. kepada kedua orang tua. Terimakasih atas keikhlasannya dalam membimbing dan membiayai penulis selama menjalani aktifitas kuliah, kakak Nur Faisol. Terima kasih, atas semangat yang selalu engkau berikan, akhirnya adikmu bisa menyandang gelar sarjana.

2. Bapak Dr. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Drs. Moh. Rifa'I Abduh, MA selaku pembimbing Akademik penulis. Terimakasih atas kemudahan dan keikhlasan bapak membimbing penulis selama masa perkuliahan.
4. Bapak Drs. Rahmat Fajri, M.Ag selaku ketua jurusan perbandingan agama. Terimakasih atas dukungannya dan ilmu yang beliau berikan.
5. Bapak Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag, M.Ag, yang telah sabar membimbing penulis selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawan dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam.
7. Seluruh karyawan-karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih atas pelayanannya yang cukup memuaskan.
8. Sahabat Junaidi, Mahrus, Khanif, Acing, Dwi, Faiz, dan semua sahabat Korp Pahlawan, terima kasih kalian telah bersama-sama menciptakan mimpi-mimpi yang terkadang konyol, tapi cerdas. Sahabat, separuh dari mimpi kita telah tercapai.
9. Seluruh sahabat-sahabat PMII Rayon Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam. Terima kasih atas proses bersamanya untuk belajar hidup yang lebih baik.

10. Terima kasih buat teman-teman pengurus BEM-J Perbandingan Agama. Terus terang, kalian juga teman terbaik yang pernah saya temui.
11. Kepada Muhyiddin, Moh. Tharib, Muhammad Arif, Bukron. Kita selesai juga. Terima kasih, kalian telah sabar, berproses dalam penyelesaian skripsi.
12. Teman-teman IAN. Terimakasih juga
13. Teman-teman Masyarakat Bawah Pohon, Ahmad Kekal Hamdani, Moh. Fatoni, Ubed, Wahyudi, Faruqi, Habib, Febrian Danastri, Sulaiman, terima kasih, selama ini saya banyak berhutang budi pada kalian. Ide-ide kalian membuka wawasan yang luas bagi saya. Selamat berkarya, kawan.
14. Teman-teman kelas PA 2008. Terima kasih, kalian selalu bertanya “kapan saya lulus juga?” pertanyaan kalian adalah motivasi bagi penulis.
15. Teman-teman KKN, Novi, Nadia, Titi, Ana, Lia, Faris, Ali, dan Topek, terima kasih juga atas dukungannya.
16. Terakhir, orang yang sangat saya cintai, mimpi besarmu adalah cita-cita yang mulia. Mendegarnya adalah kebahagiaan besar bagiku. Kejarlah mimpimu, apapun yang terjadi jangan menoleh ke belakang. Terima kasih atas dukungan morilnya.

Akhirnya, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak, khususnya kepada civitas akademika UIN Sunan Kalijaga demi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 13 Januari 2013

Penulis,

Rahmat Fajar

ABSTRAK

Penelitian ini hendak mengungkap peristiwa hubungan antar agama-agama dalam sejarah jalur sutera di fase awal yakni pada masa dinasti Han (206 SM-220 M), ketika jalur perlintasan ini ramai dengan aktifitas perdagangan dari berbagai suku bangsa. Jalur ini sangat panjang, mempertemukan dua benua yaitu Asia dan Eropa. Jalur sutera adalah jalur perdagangan yang berasal dari Cina kuno. Pada saat itu, produksi sutera di Cina sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga memaksa pedagang Cina melakukan perjalanan ke barat untuk memperdagangkan sutera. Dengan keindahan sutera, akhirnya sutera menjadi dambaan setiap negeri untuk memiliki sutera Cina yang sangat indah. Maka sebab itulah, hubungan antar bangsa-bangsa kuno, seperti Cina, India, dan Romawi terjalin. Mereka saling mengunjungi untuk kepentingan perdagangan, politik, dan agama. Sehingga kemudian, jalur ini tidak hanya sebagai jalur perlintasan para pedagang. Akan tetapi, jalur ini juga menjadi jembatan bagi para agamawan untuk menyampaikan ajaran agamanya.

Analisis tentang hubungan antar agama di jalur sutera, penulis mengangkat dua rumusan masalah yaitu, *pertama*, bagaimana pola hubungan antar agama-agama di sepanjang jalur sutera. *Kedua*, apa pengaruh jalur sutera terhadap kehidupan keberagamaan. Dalam hal ini, penulis menggunakan pendekatan sejarah untuk mengetahui dan melacak peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan hubungan antar agama dalam sejarah jalur sutera di fase awal. Usaha untuk menganalisis hubungan antar agama dalam sejarah jalur sutera di fase awal dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode berpikir deskriptif-analitis. Sebagai kajian pustaka, dalam hal ini penulis mengulas beberapa buku yang menjelaskan tentang sejarah jalur sutera.

Dalam konteks penelitian ini, hubungan antar agama dalam sejarah jalur sutera, sedikit ditemukan data yang menggambarkan bahwa hubungan antar agama pada masa itu memunculkan kekerasan. Artinya, sikap pemeluk agama pada masa itu lebih kepada sikap yang eksklusif. Meskipun dalam sejarah bangsa-bangsa kuno, peperangan dan penaklukan adalah sesuatu yang lumrah terjadi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritis	14
F. Metodologi Penelitian.....	19
G. Sistematika Penulisan	20

BAB II: GAMBARAN UMUM JALUR SUTERA

A. Sejarah Jalur Sutera	23
B. Rute-rute	34
C. Kondisi di Sepanjang Jalur Sutera.....	37
D. Agama-agama yang Muncul.....	39

BAB III: INTERAKSI AGAMA-AGAMA DI JALUR SUTERA

A. Latar Belakang Interaksi Agama-agama di Jalur Sutera	43
B. Peristiwa Penting di Masa Dinasti Han	51
a. Berdirinya Dinasti Han	51
b. Masa Kaisar Wendi (180- 157 SM)	54

c. Masa Kaisar Han Wudi (141-81 SM).....	55
C. Interaksi Agama-agama di Jalur Sutera Masa Dinasti Han	58
a. Konfusianisme dan Perkembangannya.....	60
b. Buddha dan Perkembangannya	65
c. Zoroastrianisme dan Perkembangannya.....	71
D. Sikap Agama-agama.....	74

**BAB IV: PENGARUH JALUR SUTERA TERHADAP KEHIDUPAN
KEBERAGAMAAN**

A. Pola Interaksi Agama-agama di Jalur Sutera.....	83
B. Pengaruh terhadap Agama.....	90
C. Pengaruh terhadap Sikap Keberagamaan	96

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sutera merupakan barang yang bernilai tinggi. Tidak banyak orang bisa memilikinya karena harganya yang mahal. Hanya orang yang memiliki kemampuan secara finansial lebih bisa memiliki barang berharga tersebut. Oleh karena itu, sutera bisa menjadi tolak ukur untuk melihat status sosial-ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Cina tercatat sebagai Negara penghasil sutera sejak ribuan tahun yang lalu. Dengan segala sumber daya yang dimilikinya, produksi sutera Cina terus mengalami perkembangan yang signifikan. Sehingga keindahan sutera Cina pada masa Dinasti Han (206 SM-220 M) terkenal sampai Romawi. Oleh sebab itu, sutera kemudian menjadi barang yang banyak dicari oleh Negara-negara dari luar Cina.

Dalam sejarah Cina kuno, khususnya pada masa Dinasti Han (206 SM-220 M) produksi sutera mendapatkan apresiasi positif dari dalam kekaisaran. Pada saat itu, sutera hanya sempat digunakan oleh orang-orang kekaisaran saja. Akan tetapi, karena produksi sutera di masyarakat terus mengalami peningkatan. Maka kemudian, pemerintah Dinasti Han berinisiatif untuk melakukan ekspor sutera ke berbagai Negara ke luar Cina dengan

menggunakan karavan dan kapal-kapal.¹ Sejak itulah kegiatan ekspor barang-barang Cina ke Barat mulai berlangsung ramai.

Akan tetapi perjalanan orang-orang Cina yang membawa barang-barang untuk mengekspor sutera ke Barat seringkali mendapatkan ancaman dari suku-suku kecil yang berdiam di Asia Tengah. Mereka adalah suku-suku kecil yang selalu melakukan penjarahan barang-barang kepada orang-orang yang melintasi daerahnya. Mereka itu disebut dengan kelompok *nomad*. Oleh sebab itu, pemerintahan Han, akhirnya mengutus seorang Jendral yang bernama Jendral Zhang Qian dalam rangka menjalin hubungan baik dengan suku-suku kecil yang berdiam di sepanjang Asia Tengah. Harapan dari hubungan baik dengan suku-suku kecil tersebut yaitu untuk keselamatan pedagang-pedagang Cina sekaligus sebagai upaya untuk memperluas kekuasaan militer Cina.

Diskripsi tentang daerah-daerah di Asia Tengah sangatlah penting untuk diuraikan. Sebab Asia Tengah merupakan jantung utama bagi pedagang-pedagang Cina dalam melakukan aktifitas perdagangan ke Barat. Asia tengah dapat menghubungkan Cina dengan Negara-negara penting di Asia, Eropa dan Afrika.

Banyak dijumpai kebudayaan dan peradaban tinggi di daerah Asia. Rute-rute yang menjadi jalur perlintasan bagi aktifitas perdagangan tempo dulu dari Timur ke Barat maupun sebaliknya dari Barat ke Timur sebagian besar

¹ Unesco, *The Silk and Spice Routes Cultures and Civilizations Struan Reid*, (London: Belitha Pres, 1994), hlm. 6.

melintasi Negara-negara dengan memiliki peradaban tinggi pada masanya. Sehingga adanya aktifitas perdagangan antara Timur dan Barat mengakibatkan jalur strategis tersebut sangat ramai dengan pedagang-pedagang dari berbagai Negara. Tidak hanya aktifitas perdagangan yang dapat disaksikan di sepanjang jalur sutera, melainkan aktifitas lainnya seperti pertemuan antara kebudayaan dan kepercayaan.

Oleh sebab itu, hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera sejak masa Dinasti Han ramai oleh aktifitas perdagangan antara masyarakat Timur dan Barat sangat menarik untuk diteliti. Peristiwa apa saja yang terjadi terkait dengan hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera dalam periode Dinasti Han. Dan bagaimana pula ketika terjadai persinggungan antar kepercayaan, baik secara tidak sengaja maupun disengaja. Tentunya dari persinggungan tersebut ada suatu sikap tertentu terkait dengan interaksi keberagaman yang bermacam-macam. Sebab tidak memungkiri bahwa setiap manusia beragama meyakini kebenaran atas kepercayaannya sendiri.

Masa Dinasti Han (206 SM-220 M) adalah awal dari kegiatan ekspor sutera ke barat. Pedagang Cina memulai perjalanannya dengan melintasi daerah yang memiliki banyak rintangan. Di Asia Tengah mereka berinteraksi dengan banyak komponen masyarakat yang bermacam-macam. Oleh karenanya, jalur yang pernah menjadi perlintasan pedagang-pedagang timur dan barat yang berlangsung hingga ribuan tahun meninggalkan banyak cerita dan peristiwa penting. Jalur tersebut yang kemudian disebut dengan istilah jalur sutera.

Jalur sutera (*Silk Road*) adalah jalur perdangan kuno yang berasal dari peradaban Cina kuno. Pada saat itu, komoditas perdagangan Cina lebih banyak membawa sutera daripada barang lainnya. Jalur tersebut meluas dari Asia sampai Eropa dengan menggunakan kendaraan kapal dan karavan. Oleh karena itu, lahirnya jalur sutera menjadi cikal bakal hubungan antara Barat dan Timur.

Jalur sutera menjadi jembatan pedagang Timur dan Barat dalam melakukan aktifitas perdagangan. Di samping itu, mereka dapat pula berinteraksi dengan berbagai macam masyarakat yang berbeda-beda. Mereka berjumpa dengan kebudayaan, kepercayaan, dan tradisi yang bermacam-macam. Sehingga jalur sutera bukan hanya sebagai jalur pertukaran barang-barang. Akan tetapi, jalur sutera juga menjadi jembatan pertukaran gagasan-gagasan penting.

Jalur sutera menjadi awal bertemunya peradaban-peradaban maju yang hidup pada zamannya. Negara-negara yang berperadaban maju pada masa itu adalah Romawi, India, Yunani, Persia, dan Cina. Pertukaran ide-ide penting baik secara langsung atau tidak langsung, dapat ditemukan dalam aktifitas perdagangan Timur dan Barat di sepanjang jalur sutera.

Jalur sutera terbagi menjadi dua jalur utama, yaitu jalur utara dan jalur selatan. Jalur utara melewati Bulgar-Kipchak menuju Eropa Timur-Semenanjung Crimea, kemudian menuju Laut Hitam, Laut Marmara, dan Balkan menuju Venezia. Sementara jalur Selatan melewati Turkestan-

Khurasan menuju Mesopotamia, Anatolia, Antiokiah selatan Anatolia, menuju Laut Tengah atau melalui Levant ke Mesir dan Afrika Utara.² Para pedagang itu menggunakan jalur laut dan darat dalam melakukan perjalanan melalui pintu utama Utara dan Selatan. Namun, pada masa Dinasti Han, jalur darat lebih difavoritkan oleh para pedagang untuk melakukan perjalanan, ketimbang mengikuti jalur laut. Karena kondisi geografis di jalur darat lebih nyaman dilintasi daripada jalur laut.

Menurut sumber sejarah tertulis bahwa jalur sutera dan rempah-rempah bermula dari Changan (sekarang Xi'an) sebuah kota Cina kuno sampai ke pesisir timur Mediteranian.³ Oleh karena itu, jalur ini sangat luas jangkauannya dan potensi terjadinya pertemuan antara kepercayaan, antar budaya, seni, dan sistem pemerintahan sangat mungkin terjadi. Jalur ini sangat kuno sekali, diperkirakan menurut beberapa sumber sejarah bahwa aktifitas perdagangan di jalur sutera mulai terjadi sejak masa Dinasti Han (206 SM-220M). akan tetapi, hubungan perdagangan Cina dengan bangsa-bangsa lain sudah bermula jauh sebelum zaman dinasti Han.

Jalur sutera menyisahkan banyak peninggalan, baik berupa percampuran kebudayaan yang sudah melebur menjadi satu dalam kehidupan masyarakat di kawasan tertentu, maupun berupa karya-karya seni, dan gagasan-gagasan mengenai kehidupan keberagaman. Jauh sebelum Dinasti Han (206 SM-220 M), pada masyarakat Cina kuno telah berkembang ajaran Konghucu dan Tao.

² Ibid, hlm. 6.

³ Ibid, hlm. 6.

Namun, agama Konghucu lebih terkenal di Cina. Konfusianisme merupakan filosofi tentang hidup yang sangat terkenal dari Cina. Konfusianisme dikenal sebagai bagian dari filsafat timur karena lahir dari daratan Cina. Dan merupakan sebuah sistem filsafat yang dinisbatkan kepada penyusunnya, Konfusius.⁴

Konfusius hidup pada masa pemerintahan Dinasti Tjou. Dalam sejarah Cina kuno, Tjou menempati kedudukan sangat penting, khususnya pada zaman Tjhun Tjhiu (771-403 SM) dan zaman Tjan Kuo (403-256 SM). Zaman Tjhun Tjhiu dan Tjan Kuo merupakan zaman keemasan filsafat Cina.⁵ Pada zaman itu, Cina telah mampu mengelola dan mendayagunakan besi sehingga memberi manfaat sangat penting bagi kegiatan pertanian, kerajinan, dan perdagangan.

Di India terdapat agama Hindu dan Buddha yang tergolong sebagai agama-agama tua. Sebelum aktifitas ekspor barang-barang Cina ke barat, kedua agama tersebut telah lama lahir di India dan mempunyai pengaruh sangat besar. Akan tetapi, hanya agama Buddha pada masa Dinasti Han yang aktifitasnya di jalur sutera sangat intens. Sementara agama Hindu hanya berkembang di tempat kelahirannya.

Selanjutnya, di kawasan Mesopotamia berbagai macam bangsa-bangsa mendiami kawasan tersebut. Setidaknya ada tiga bangsa yang mendiami

⁴ Moh. Fahmi, "Falsafah Hidup Konfusianisme", dalam *Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin, Esensia*, Vol.6 1 Januari 2005

⁵ Ibid.

kawasan Mesopotamia yaitu Sumeria, Akkadia, Babilonia, dan Assiria. Bangsa-bangsa kuno tersebut memiliki kepercayaan terhadap dewa-dewa.⁶ Sementara, kawasan Mesopotamia merupakan jalur perlintasan dari aktifitas perdagangan antara timur dan barat. Sebab tanah Mesopotamia baik untuk perdagangan. Jaring-jaring perhubungan sungai lewat Tigris dan Eufrat membentang dari Utara ke selatan.

Selanjutnya, di Persia terdapat kepercayaan Zarathustra atau Zoroaster. Agama ini mengajarkan tentang adanya dua kekuatan saling bertentangan dan berperangan. Dua kekuatan tersebut adalah Ahuramazda (kekuatan terang atau baik) dan Ahriman (kekuatan gelap atau jahat).⁷

Dari beraneka ragam kepercayaan yang terdapat di Negara-negara sepanjang jalur sutera, maka tidak bisa disangkal bahwa jalur sutera secara tidak langsung bukan hanya sebagai jalur perdagangan akan tetapi juga menjadi jalur bertemunya antar kepercayaan.

Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis akan lebih banyak membicarakan agama-agama yang paling besar peranannya dalam aktifitasnya di sepanjang jalur sutera pada masa Dinasti Han (206 SM- 220 M). Seperti Buddha, Konfusianisme, dan Zoroastrianisme. Namun, penulis juga tidak sepenuhnya menghilangkan pembahasan agama-agama kecil yang dari penelitian ini.

⁶ Sutrisno Kutojo, Soetijoso Soetjipto, "*Sejarah Dunia I*", (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1976), hlm. 23-27.

⁷ Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983), hlm. 243-247.

Bukti bahwa jalur sutera tidak hanya sebagai jalur untuk kepentingan perdagangan yaitu dengan membaca sejarah penyebaran agama-agama dunia serta bagaimana aktifitas pedagang-pedagang Cina ketika melakukan perjalanan jauh menjangkau kawasan Asia sampai Eropa dengan jangka waktu beribu-ribu tahun lamanya. Begitupun dengan agama-agama yang datang dari luar Cina masuk melalui jalan yang dilintasi oleh pedagang-pedagang Cina, yakni jalur sutera. Misalnya penyebaran agama Buddha. Agama ini berkembang ke berbagai Negara di Asia sejak abad ke-3 SM. Agama Buddha menyebar ke Asia Selatan dan Tenggara, seperti Sri Lanka, Union Myanmar, Thailand, dan Indonesia, serta perkembangannya sampai ke Asia Tengah, Timur, dan Utara, termasuk ke Cina, Korea, Jepang, Nepal dan Tibet.⁸ Dan pada umumnya penyebaran agama Buddha ke Asia Tengah dan Asia Timur disebarkan melalui jalur sutera. Dan jalan tersebut kemudian menjadi penghubung antara Cina dengan India melalui daratan.⁹

Dari sejarah jalur sutera tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini terkait dengan pola hubungan antar agama-agama di sepanjang jalur sutera. Jalur perdagangan kuno yang menghubungkan antara Asia dan Eropa di masa lampau menghadirkan sebuah peristiwa penting terkait pola-pola interaksi keberagaman dengan konteks yang berbeda dengan sekarang. Akan banyak dijumpai pola hubungan antar agama dalam konteks jalur sutera. Dan akan sangat menarik apabila bisa mengetahui bagaimana sebenarnya

⁸ Bhikkhu Cittagutto dkk, *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: Interfidei, 2005), hlm. 19.

⁹ Ibid, hlm. 27.

proses penyebaran agama-agama serta sikap keberagaman masyarakat dalam aktifitasnya di jalur sutera fase awal.

Banyak yang perlu digali untuk mengetahui pola interaksi antar agama-agama di dalam aktifitas perdagangan jalur sutera. Yaitu dengan menggali pola komunikasi para pedagang-pedagang ketika saling bertemu dengan masyarakat lain di tempat-tempat transito. Peristiwa apa yang terjadi ketika pedagang-pedagang menetap berbulan-bulan di tempat-tempat transito.

Oleh karena itu, dari paparan di atas peneliti akan mengkaji bagaimana pengaruh jalur sutera kaitannya dengan hubungan antar agama-agama. Pola-pola seperti apa dan bagaimana mereka dalam melakukan interaksi dengan bangsa-bangsa lain yang memiliki kepercayaan dan kebudayaan berbeda. Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan sejarah yang mengungkapkan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Sehingga peneliti berkewajiban untuk menguraikan peristiwa-peristiwa yang terjadi minimal secara garis besar. Namun, peneliti memiliki titik fokus yang berkaitan dengan spesifikasi kelimuan yaitu tentang pola hubungan antar agama. Dalam hal ini, peneliti akan melihat bagaimana pola interaksi antar agama di sepanjang jalur sutera fase awal.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan umum mengenai jalur sutera pada latar belakang, masalah dan untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini. Maka, penting untuk

menentukan rumusan masalah agar bisa fokus kepada tema yang diangkat.

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pola hubungan antar agama-agama di sepanjang Jalur Sutera?
2. Apa pengaruh jalur sutera terhadap kehidupan keberagamaan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan karena memiliki nilai sejarah tinggi dan penting untuk diketahui. Oleh karena itu penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memberikan penjelasan secara kritis tentang hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera.
2. Untuk mengetahui dan memahami pola hubungan antar agama-agama yang dibangun di sepanjang jalur sutera.
3. Untuk mengetahui pengaruh jalur sutera terhadap kehidupan umat beragama

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan juga menambah pengetahuan sejarah perkembangan agama-agama di sepanjang jalur sutera.

2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan mengenai pola hubungan antar agama-agama pada masa perdagangan jalur sutera. Kemudian bisa pula menjadi referensi bagi kehidupan antar agama-agama di masa sekarang.
3. Menambah bahan perbendaharaan khazanah dunia kepustakaan dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu tentang interaksi antar agama-agama di sepanjang jalur sutera, maka penting untuk melihat dan melacak penelitian atau tulisan yang mirip dengan tema yang peneliti angkat. Oleh karena itu, adapun buku-buku atau literature yang dijadikan sebagai bahan penunjang diantaranya:

Sebuah buku terbitan Unesco yang berjudul "*The Silk and Spice Routes Cultures and Civilizations Struan Reid*"¹⁰ membahas rute-rute dari perdagangan jalur sutera yang menghubungkan antara Asia dan Eropa. Dalam buku tersebut memberikan informasi tentang kebudayaan, tradisi, kepercayaan, seni di sepanjang kawasan jalur sutera. Meski demikian, buku ini focus pembahasannya lebih kepada kebudayaan dan peradaban dalam sejarah perdagangan jalur sutera. Penjelasan dalam buku tersebut hanya sebatas catatan-catatan garis besar yang terjadi di jalur sutera.

¹⁰ Unesco, *The Silk and Spice Routes Cultures and Civilization Struan Reid*, (London: Belitha Pres, 1994)

Buku yang berjudul “Jalur Sutera Dua Ribu Tahun Di Jantung Asia”¹¹ karya Frances Wood dengan penerjemah Novitri Anggraini merupakan buku yang membahas tentang sejarah jalur sutera. Di dalamnya berisi tentang gambaran jalur sutera mulai dari segi geografis, sosial, ekonomi, politik dan agama. Buku ini cukup lengkap untuk sebuah penjelasan secara umum tentang jalur sutera. Akan tetapi untuk pembahasan interaksi agama di jalur sutera masih kurang disentuh dalam buku ini.

Kemudian, buku yang menyinggung tentang jalur sutera yakni buku yang berjudul “Sejarah, Teologi dan Etika Agama-Agama”¹² terbitan Interfidei yang ditulis oleh I Wayan Suja dkk. Di dalamnya menyinggung tentang perkembangan agama-agama melalui jalur sutera ke berbagai kawasan di Asia. Akan tetapi, dalam buku ini belum membahas secara utuh bagaimana pola hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera. Buku ini lebih fokus kepada sejarah lahirnya agama-agama secara umum. Buku ini juga lebih fokus kepada ajaran masing-masing agama. Kemudian buku ini hanya berbentuk kumpulan tulisan artikel yang diterbitkan dalam bentuk buku.

Buku selanjutnya yang menyinggung tentang peranan jalur sutera terhadap penyebaran agama-agama yaitu karya H. Ibrahim Tien Ying MA yang berjudul “*Perkembangan Islam di Tiongkok*”¹³ dalam buku ini diketahui bahwa perkembangan Islam ke Cina juga melalui jalur sutera. Banyaknya

¹¹ Frances Wood, *Jalur Sutera Dua Ribu Tahun di Jantung Asia*, terj. Noviatri Anggraini, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002)

¹² Bikkhu Cittagutto dkk, *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-agama*, (Yogyakarta: Interfidei, 2005)

¹³ H. Ibrahim Tien Ying, *Perkembangan Islam di Tiongkok*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

orang-orang Arab yang menetap di Cina, salah satu alasannya karena kepentingan perdagangan, dimana hubungan dagang antara Arab Cina sudah berlangsung lama dan berjalan dengan baik.

Pembahasan yang ada kaitannya dengan hubungan antara agama di sepanjang jalur sutera ditemukan juga di dalam buku karya Prof. Kong Yuanzhi yang berjudul “ *Muslim Tionghoa Cheng Ho, Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*”¹⁴ di buku ini, ditemukan mengenai hubungan antar agama antara Islam, Buddha, Hindu di Nusantara. Pelayaran Cheng Ho ke Nusantara merupakan pelayaran terbesar yang pernah ada dalam sejarah pelayaran dunia. Cheng Ho dalam pelayarannya mengemban tugas misi dari Dinasti Ming untuk memperluas kekuasaan diplomatik politiknya dengan negeri-negeri lain. Sehingga diutuslah Cheng HO untuk memimpin pelayaran tersebut dan membawa misi dari Dinasti Ming. Disamping itu, Cheng Ho juga melakukan dakwah-dakwah agama Islam. Mengajak orang-orang untuk memeluk agama Islam dengan cara baik-baik. Dalam buku ini, secara umum membahas sejarah pelayaran Cheng Ho di Samudera Hindia dan Nusantara. Oleh sebab itu, interaksi agama di jalur sutera jauh setelah masa Dinasti Han.

Selanjutnya, dalam buku “Sejarah Dunia Kuno, Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma” oleh Susan Wise Bauer¹⁵ dalam salah satu babnya membahas tentang jalur sutera yang menghubungkan antara Timur dan Barat.

¹⁴ Kong Yuanzhi, *Muslim Tionghoa Cheng HO, Misteri Perjalanan Muhibah Nusantara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000)

¹⁵ Susan Wise Bauer, *Sejarah Dunia Kuno Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011)

Penjelasan tentang jalur sutera disini lebih kepada bagaimana pada zaman Dinasti Han merupakan pembuka jalur sutera untuk kepentingan perdagangan Cina kuno. Sejarah hubungan diplomatik dengan Negara-negara lain, serta gambaran mengenai peperangan-peperangan untuk merebut suatu wilayah dapat ditemui dalam buku ini. Bagi peneliti, Hubungan dengan negara-negara lain yang dijelaskan dalam buku ini masih lebih kepada tujuan perluasan kawasan secara *territorial*.

E. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini, peneliti butuh beberapa teori yang akan digunakan dalam proses penelitian skripsi ini. Tentu teori-teori yang dibutuhkan berkaitan dengan tema penelitian. Dalam hal ini, teori mengenai hubungan antar agama akan peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana pola hubungan antar agama-agama dalam sejarah jalur sutera.

Peristiwa jalur sutera adalah peristiwa sejarah yang terjadi ribuan tahun yang lalu. Sehingga untuk melakukan kajian tentang peristiwa yang sudah berlangsung lama, membutuhkan data-data yang akurat untuk mendapatkan hasil memuaskan agar bisa menguraikan kejadian-kejadian yang telah terjadi. Dalam mengkaji peristiwa sejarah, dibutuhkan suatu penafsiran, memahami, dan mengerti terhadap peristiwa yang terjadi. Agar peneliti bisa melakukan tugasnya dengan baik.

Sejarah berhubungan dengan gejala yang unik, sekali terjadi, dan terikat dengan konteks waktu dan tempat (*ideographic*).¹⁶ Jalur sutera merupakan peristiwa sejarah yang terikat dengan konteks waktu dan tempat. Maka dari itu, membutuhkan pendekatan yang tepat dalam meneliti peristiwa jalur sutera. Meskipun dalam penelitian ini, titik fokus peneliti lebih kepada bagaimana pola hubungan antar agama dalam sejarah jalur sutera di fase awal. Akan tetapi, dengan menampilkan pokok-pokok peristiwa yang dianggap penting dalam sejarah tersebut maka tema utama dalam penelitian ini akan terurai. Pendekatan sejarah akan digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggali peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan digunakan untuk membantu menggali data-data sejarah. Kemudian melalui pendekatan sejarah peneliti dapat mudah mengkaji secara kritis peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Perlu dibedakan sebelumnya bahwa ada perbedaan antara penelitian sejarah dengan pendekatan sejarah. Secara lebih teknis penelitian sejarah merupakan sebuah upaya rekonstruksi terhadap fenomena masa lampau baik gejala keagamaan yang terkait dengan masalah politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Sementara pendekatan sejarah yaitu peneliti berusaha membuktikan teori (secara deduktif) atau menemukan teori (secara induktif) dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sejarah.¹⁷

¹⁶ Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 117.

¹⁷ H.M. Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 118-120.

Trevor Ling dalam bukunya "*A History of Religion; East and West*" yang dikutip dalam jurnal *Esensia* memberikan ilustrasi terkait sejarah agama-agama, bahwa pada dasarnya agama-agama berasal dari satu sumber yang sama. Tradisi keagamaan yang ada sekarang dibangun dari sebuah tradisi keagamaan yang tunggal. Hal ini didasarkan pada asal-usul manusia dan pola penyebaran bangsa-bangsa.¹⁸

Kemudian, Trevor Ling juga mengatakan bahwa relasi antar agama berasal dari satu tradisi besar, dan karena terjadi mobilitas geografis maka terjadilah jalinan tradisi dan budaya lain. Sehingga memperkaya masing-masing tradisi agama yang menyebabkan agama-agama tersebut berbeda satu sama lain.¹⁹ Mengacu dari pernyataan dari Trevor Ling bahwa agama-agama dalam sejarahnya berasal dari tradisi satu. Berarti agama-agama di dunia ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Seluruh agama-agama di dunia adalah saudara, akan tetapi karena hidup dalam konteks yang berbeda sehingga melahirkan bentuk yang berbeda-beda.

Oleh karena agama-agama pada dasarnya adalah saudara yang disebabkan oleh asal tradisi yang satu. Maka hubungan antar agama-agama di sepanjang jalur sutera sangatlah penting untuk diungkapkan. Jalur sutera menyimpan banyak peninggalan yang bernilai tinggi. Jalur sutera merupakan jembatan bertemunya kepercayaan-kepercayaan yang ada di Asia dan Eropa.

¹⁸ Ustadi Hamzah, "Hubungan Antar Agama Dalam Wacana Ilmiah: persoalan yang Tak Terjawab", *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Esensia* Vol. 8. No 1 Januari, 2007, hlm. 49.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 51.

Umat beragama memiliki kecenderungan bersikap eksklusif. Merasa bahwa tidak ada kebenaran diluar keyakinannya merupakan hal yang sangat mungkin bahkan sikap seperti itu pasti ada disetiap pemeluk agama masing-masing. Dan berbahaya ketika umat beragama memiliki sikap eksklusif ekstrim. Sehingga, sikap demikian cenderung menjadi pemicu konflik antar agama yang berujung kepada kekerasan. Kejadian seperti ini yang dicoba untuk dihindari pada masa sekarang ini. Sikap eksklusif ekstrim sudah tidak relevan dengan kehidupan masa sekarang, di tengah-tengah gencarnya isu-isu demokrasi.

Ada empat teori yang akan digunakan dalam melihat relasi antar agama: yakni, eksklusif, inklusif, paralelis (pluralis), dan interpenetrasi. Keempat tersebut merepresentasikan sikap setiap agama.²⁰ Adapun keempat sikap tersebut yaitu:

- a. Eksklusif berpandangan bahwa hanya kebenaran sendiri yang benar. Sementara kebenaran diluar keyakinan dirinya merupakan kebenaran yang salah. Contoh konsili Vatikan tahun 1963-1965 Gereja Kristen memandang kebenaran dalam agama Kristen adalah kebenaran tunggal. Agama selain Kristen agama sesat.²¹

²⁰ Ibid, hlm. 59.

²¹ Ibid, hlm. 60.

b. Inklusif, meskipun mengakui kebenaran sendiri, akan tetapi menghormati keberadaan agama lain.²² Sikap ini sedikit lebih lunak daripada sikap yang pertama, sehingga potensi hidup berdampingan secara harmonis bisa terbangun.

c. Paralelisme (pluralism)

Masyarakat yang majemuk dituntut untuk selalu bisa hidup berdampingan secara harmonis dengan orang lain. Begitupun dengan masyarakat multiagama dan multikultur. Dalam diri mereka, sikap menghormati dan menghargai perlu ditumbuhkan. Meskipun terdapat perbedaan keyakinan di luar dirinya sendiri. Pluralisme berpandangan bahwa semua agama mengajarkan kebaikan dan berorientasi kepada keselamatan. Yang membedakan antar satu dengan lainnya hanyalah jalan dan caranya.²³

d. Interpenetrasi (saling melengkapi)

Sikap yang terakhir ini merupakan sikap sangat toleran terhadap perbedaan. Meskipun sikap ini juga mendapat kecaman dari pemeluk agama lain yang memiliki keyakinan eksklusif. Sehingga sikap ini dipandang sebagai sikap yang sesat bagi orang-orang eksklusif ekstrim.

Interpenetrasi berpandangan bahwa agama diri sendiri benar dan agama orang lain pun juga benar. Tetapi, kebenaran agama

²² Ibid, hlm. 61.

²³ Ibid, hlm. 61.

sendiri akan lebih lengkap jika diri sendiri mengetahui kebenaran agama lain.²⁴

F. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan bertujuan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diperlukan metodologi penelitian. Adapun metodologi dalam penelitian ini yaitu:

a. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini digunakan penelitian *Library Research* yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku, majalah, kamus, jurnal, serta sumber-sumber lainnya yang sesuai dengan obyek penelitian.²⁵ Teknik pengumpulan data ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan bahan pokok dalam pembahasan ini yakni tentang hubungan antar agama, khususnya dalam sejarah di sepanjang perdagangan jalur sutera. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang terdiri dari majalah, artikel, jurnal, dan buku yang menyinggung tentang tema dalam penelitian skripsi ini.

²⁴ Ibid, hlm. 62.

²⁵ Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 63.

b. Pengolahan Data

Setelah data-data terkumpul, langkah yang akan diambil oleh peneliti adalah mengolah data-data yang sudah ada.²⁶ pengolahan yang dimaksud adalah memilih dan memilah dari data atau sumber yang terkumpul, mana yang bisa digunakan dalam penelitian ini atau sumber mana yang tidak bisa digunakan dalam penelitian ini. Proses pengolahan data akan menggambarkan data-data yang ada. Dari penggambaran data-data baik berupa peristiwa maupun pemikiran, maka peneliti bisa menguraikan data-data yang ada untuk bisa dipahami dengan jelas.

c. Analisa Data

Setelah tahapan pengumpulan dan pengolahan data terhadap data-data yang ada, maka sangat penting untuk menganalisis data.²⁷ Hal tersebut bertujuan untuk mengklasifikasikan dan mengorganisir data-data yang diperoleh untuk diolah. Dengan dilakukan analisis data maka peneliti dapat melakukan kajian kritis terhadap data-data yang telah ada.

G. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, pembahasan akan disajikan berbentuk bab-bab yang terdiri dari lima bab. Di mana di dalamnya terdiri dari sub-sub sebagai

²⁶ Ibid, hlm. 72.

²⁷ Ibid, hlm. 78.

perinciannya. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang akan menjelaskan bagaimana latar belakang dari penelitian ini. Seluruh kerangka fikir dari keseluruhan bab akan disajikan di bab pertama ini. Oleh karena itu, maka di bab pertama akan berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, peneliti akan menampilkan peristiwa-peristiwa umum dan penting yang terjadi dalam sejarah jalur sutera, khususnya di fase awal yaitu pada masa pemerintahan Dinasti Han (206 SM-220 M). Dengan menguraikan secara umum peristiwa yang terjadi dalam sejarah jalur sutera, diharapkan akan membantu untuk melihat bagaimana sebenarnya hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera dalam sejarah awal dibukanya jalur tersebut.

Bab III, akan menguraikan tentang interaksi agama-agama yang muncul di sepanjang jalur sutera. Dengan memasukkan teori yang digunakan oleh peneliti maka di bab tiga ini akan berisi tentang bagaimana pola hubungan antar agama jika dilihat dari empat teori yang peneliti gunakan.

Bab IV setelah mengetahui sejarah secara umum jalur sutera dan mengetahui pola hubungan yang terjadi selama aktifitas perdagangan di sepanjang jalur sutera, di bab ini akan menguraikan bagaimana pengaruh dari

aktifitas perdagangan di sepanjang jalur sutera terhadap kehidupan keberagaman.

Bab V, adalah penutup yang berisi kesimpulan atas hasil analisa dari seluruh pembahasan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil bacaan, yaitu mengenai interaksi agama-agama di sepanjang jalur sutera fase awal pada masa dinasti Han (206 SM-220 M), maka penulis dapat menarik kesimpulan terkait dengan rumusan masalah yang penulis coba angkat dalam penelitian ini yaitu, pola hubungan antar agama yang terjadi di sepanjang jalur sutera fase awal, dan pengaruh jalur sutera terhadap kehidupan keberagamaan.

Pertama, pola hubungan antar agama berjalan dinamis, aman, tidak ada kekerasan. Hal tersebut disebabkan karena hubungan antar agama yang terjadi di jalur sutera pada fase awal merupakan satu rangkaian dengan aktifitas perdagangan. Artinya, agama-agama menyebar bersamaan dengan pergerakan para pedagang. Sehingga, motivasi untuk menyebarkan agama pada fase itu masih kecil daripada motivasi ekonomi. Jalur perlintasan yang sangat panjang, dengan melintasi tempat-tempat strategis merupakan suatu peristiwa penting terjadinya kontak antar agama, khususnya di tempat transit. Di tempat-tempat transit itulah interaksi antar agama lebih intensif, karena di tempat transit para pedagang tinggal lebih lama. Sehingga komunikasi pun berjalan lebih lama.

Kedua, jalur sutera secara langsung maupun tidak, ikut memberikan pengaruh terhadap kehidupan keberagamaan dalam sejarah jalur sutera di fase

awal. Pengaruh jalur sutera terhadap kehidupan keberagamaan berupa terjadinya perpaduan dua atau lebih ajaran agama di sepanjang jalur sutera. Misalnya, masuknya agama Buddha ke Cina yang disambut cukup baik oleh masyarakat Cina. Hingga kemudian, agama Buddha menjadi agama ke tiga setelah Konfusianisme dan Tao yang telah lebih dulu menjadi falsafah hidup masyarakat Cina. Kepercayaan yang berkembang melalui aktifitas perdagangan membawa dampak besar terhadap kehidupan keberagamaan di sepanjang jalur sutera. Dengan terjadinya pertemuan antar agama di jalur sutera, masyarakat menjadi lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran yang membawa kebaikan menjadikan masyarakat di sepanjang jalur sutera lebih mengenal etika dan cara hidup.

B. Saran-saran

Dalam penelitian ini, penulis memiliki beberapa saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan tema ini. Adapun hal-hal yang penting untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Dalam penelitian selanjutnya, lebih baik memilih satu tempat transitio dalam aktifitas para pembawa ajaran keagamaan di sepanjang jalur sutera sebagai objek kajian. Sebab, di tempat-tempat transitio, komunikasi antar pembawa ajaran keagamaan dari berbagai suku bangsa cukup intens. Dari situlah, hubungan antar agama akan lebih rinci diketahui.

2. Kemudian, kepercayaan lokal yang ada di setiap suku bangsa yang berada di sepanjang jalur sutera, penting untuk ditelusuri. Sebab, pada fase awal jalur sutera dibuka, sebenarnya lebih banyak agama-agama lokal dari pada agama-agama besar yang jika digali dan fokus lebih rinci, maka akan lebih memperkaya pengetahuan tentang interaksi agama-agama yang berkembang pada fase jalur sutera. Kepercayaan animisme dan dinamisme barangkali akan lebih banyak ditemukan. Oleh sebab itu, penelusuran terhadap kepercayaan-kepercayaan lokal sangat penting untuk penelitian selanjutnya dalam sejarah jalur sutera.
3. Selanjutnya, menurut penulis penting untuk penelitian lebih mendalam dalam kaitannya dengan aktifitas agama-agama di jalur sutera, yaitu hubungan agama-agama dengan sosial, budaya, dan politik. Sebab, ketiganya merupakan elemen yang ada dalam sejarah perjalanan jalur sutera. Maka dari itu, melakukan penelitian hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera dengan memperhatikan pengaruh sosial, budaya, dan politik dengan lebih mendalam dapat memperkaya hasil penelitian selanjutnya.
4. Yang terakhir adalah karena jalur sutera merupakan jalur perlintasan perdagangan yang menghubungkan Asia dan Eropa yang berlangsung berabad-abad, maka sangat penting, penelitian yang terkait hubungan antar agama di sepanjang jalur sutera terus dilakukan hingga akhir aktifitasnya. Sebab, dalam catatan sejarah jalur sutera bahwa seluruh agama-agama besar, berkembang dan menyebar melalui aktifitas di

jalur sutera. Termasuk masuknya agama Islam ke Indonesia melalui penyebar Islam dari Cina, yaitu Cheng Ho. Untuk lebih fokus terhadap peristiwa interaksi agama-agama di dalam sejarah jalur sutera, lebih baik memilih

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dkk, *Agama-agama di Dunia*, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988)
- Ali Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Bauer Susan, *Sejarah Dunia Kuno Dari Cerita-Cerita Tertua Sampai Jatuhnya Roma*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011)
- Bleeker C.J, *Pertemuan Agama-Agama Dunia*, (Bandung: Sumur Bandung, 1963)
- Cittagutto Bikkhu dkk, *Sejarah, Teologi, dan Etika Agama-Agama*, (Yogyakarta: Interfidei, 2005)
- Fahmi Moh, “Falsafah Hidup Konfusianisme”, (*Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Esensia Vol.6*, 2005)
- Hamzah Ustadi, “Hubungan Antar Agama Dalam Wacana Ilmiah; Persoalan Yang Tak Terjawab”, (*Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, Esensia Vol 8*. 2007)
- Hadiwijono Harun, *Agama Hindu dan Buddha*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1989)
- Hasanah Osteo, *Sinkritisme Buddha-Khonghucu (Studi Kasus di Tanjungpandan Belitung)*, (Skripsi Institute Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Perbandingan Agama, 2004)
- Herb F. Ziegler, Jerry H. Bentley, *Traditions Encounters A Global Perspective on the Past*, (USA: Mc Graw Hill, 1949)
- Kuntowijoyo, *Penjelasan Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Kuntowijoyo, *Agama dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)
- Liliweri, M.S Alo, *Prasangka & Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur*, (Yogyakarta: Lkis, 2005)
- MS Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan, Teori dan Praktek)*, (Jakarta: Restu Agung, 2006)
- Panikkar Raimundo, *Dialog Intra Religius*, (Yogyakarta: Penerbi Kanisius, 1994)
- Richthofens’, Daniel C. Waugh, “Silk Roads”: Toward the Archaeology of a Concept, *Summer Vol.V*, 2007

- Soetijoso Soetjipto, Sutrisno Kutojo, *Sejarah Dunia I*, (Jakarta: Widjaya Jakarta, 1976)
- Sou' yb Joesoef, *Agama-agama Besar di Dunia*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1983)
- Sodiqin Ali dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Medern*, (Yogyakarta: LESFI, 2005)
- Sen Tan Tan, *Cheng Ho Penyebar Islam Dari China Ke Nusantara*, (Jakarta: Buku Kompas, 2010)
- Taniputera Ivan, *History of China*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011)
- Tarmizi, *Pola Interaksi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Interaksionesme Simbolik Masyarakat Agama*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama)
- Unesco, *The Silk and Spice Routes Cultures and Civilizations Struan Reid*, (London: Belitha Press, 1994)
- Wahid Abdurrahman, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan* (Depok: DESANTARA, 2001)
- Wood Frances, *Jalur Sutera Dua Ribu Tahun Di Jantung Asia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo)
- Yuanzhi Kong, *Muslim Tionghoa Cheng Ho Misteri Perjalanan Muhibah di Nusantara*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000)
- Ying Ibrahim Tieng, *Perkembangan Islam di Tionghoa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- <http://peradabankuno.wordpress.com/napak-tilas/jalur-sutra/catatan-di-jalur-sutra-2/> diakses tgl 22 Februari 2012 jam 17:26 WIB
- http://www2.jogjabelajar.org/modul/how/d/dongeng/14_Zhang%20Qian.html, diakses tgl 27 Mei 2012, pukul 22:37 WIB
- <http://reokta.wordpress.com/2009/09/18/perdagangan-dan-perkembangan-agama-sepanjang-jalur-sutra-1000-sm-%E2%80%93-1400-m/>. diakses tgl 10 september 2012, pukul 23.06 WIB
- <http://reokta.wordpress.com/2009/09/18/perdagangan-dan-perkembangan-agama-sepanjang-jalur-sutra-1000-sm-%E2%80%93-1400-m/>. diakses tgl 10 september 2012, pukul 23.06 WIB
- <http://web.budaya-tionghoa.net/the-history-of-china/the-history-of-han-dynasty/273-serial-sejarah-dinasti-han-206-sm-221m>. diakses tgl 27 Januari 2013, pukul 19: 29 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmat Fajar
Tempat/Tgl. Lahir : Sumenep, 28 September 1989
Alamat Asal : Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep Madura

Riwayat Pendidikan :

- Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nasy-atul Muta'allimin
- Madrasah Tsanawiyah (MTS) Nasy-atul Muta'allimn
- Madrasah Aliyah (MA) Nasy-atul Muta'allimin
- Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Pengalaman Organisasi :

- Pengurus Rayon PMII Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
- Ketua BEM-J Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam